

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
SENI TARI MELALUI METODE JIGSAW DI KELAS X SMA 1
SOLOK SELATAN**

Oleh :

**ERMI IDAWATI,S.Sn
Guru SMA Negeri 1 Solok Selatan**

ABSTRAK

This study aims to improve the achievement of class X students in learning dance through the jigsaw method at SMA 1 Solok Selatan

This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this study were 38 students of class X MIPA 2 SMAN 1 Solok Selatan. The research setting took place at SMA 1 Solok Selatan. The procedure of this study consisted of 2 cycles, each cycle consisting of four meetings with the steps: (1) planning, (2) implementing action, (3) observation, (4) reflection. The data collection techniques used were observation, performance tests, documentation, interviews, and questionnaires. While the instruments used were field notes, observation sheets, assessment sheets, interview guides, and questionnaires.

The results showed that the positive activity of students in learning for two cycles had increased. This shows that the level of student activity during learning has increased. This is indicated by the enthusiasm of students well and compact group work, creative students in making dance movements and floor patterns, students being able to combine dance movements into a work, and confident when presenting their dance moves and floor patterns. The increase in achievement is supported by quantitative data that those who get a score of more than 75 or complete before the action are 57.90% as many as 22 students. After the jigsaw method was implemented in the learning of dance for class X MIPA 2 SMAN 2 students, at the end of the first cycle the percentage of students who completed it became 68.42% as many as 26 students and students who had not completed it became 31.58% as many as 12 students. Furthermore, at the end of the second cycle, the percentage of students who completed it became 89.47% as many as 34 students and students who had not completed it became 10.53% as many as 4 students. Thus it can be concluded that the jigsaw method can improve student achievement in learning dance.

Keywords: student achievement, learning, Jigsaw method

PENDAHULUAN

Menurut Trianto (2009: 1), pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnyanya, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu terdapat pada peserta didik, pendidik, interaksipendidikan, serta lingkungan dan sarana pendidikan (Siswoyo, 2008: 21).

Menurut Trianto (2009: 5), masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang optimal. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memerlukan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Permasalahan dalam pendidikan yaitu mengenai masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah prestasi dan hasil belajar yang dicapai dan diperoleh siswa. Prestasi dan hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan, kualitas input, dan profesionalitas (kualitas) guru.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung kurang menarik sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penerimaan materi pembelajaran karena kurangnya wawasan pembelajaran guru. Dalam pembelajaran seni tari di SMA juga sering dijumpai kejenuhan dari peserta didik karena konsep dan metode pembelajaran yang membosankan, tidak menarik dan sudah ketinggalan jaman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di kelas, hasil pembelajaran seni tari pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Solok Selatan terlihat kurang memuaskan. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru masih rendah, siswa masih bersifat pasif dan cenderung hanya melakukan apa yang diperintahkan guru. Motivasi belajar dari diri siswa masih rendah dan kurangnya perhatian dari guru terhadap masing-masing siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang pernah dilaksanakan pada saat pembelajaran seni tari di kelas, dari 38 siswa, 22 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pada dasarnya rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrenal). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam

proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan semua pokok bahasan mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut terlebih lagi dengan mata pelajaran seni tari.

Seperti halnya yang terjadi di SMA 1 Solok Selatan Di SMA Negeri 1 Solok Selatan ini seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa- siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila mana hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dalam hal ini tugas guru sangatlah penting untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tiap guru berusaha memotivasi semua anak dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Selain itu guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan ulasan yang telah dijabarkan di atas dan pentingnya mata pelajaran seni tari yang ada di sekolah, maka sangatlah penting bagi para pendidik, khususnya guru, memahami karakteristik materi, peserta

didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan metode-metode pembelajaran modern. Dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti mencoba membantu untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran modern yaitu metode pembelajaran *jigsaw*. Metode ini dipilih mengingat sangat bervariasinya kondisi peserta didik yang kurang dalam penerimaan materi dan aktifitas di dalam kelas.

Menurut Isjoni (2013: 54), metode *jigsaw* adalah metode yang mengharuskan semua siswa untuk aktif ketika sedang berkelompok. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Di dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial, siswa dapat berkembang. Pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas, baik dalam proses maupun dalam penyimpulan data.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas (Suyadi, 2010: 18).

Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika sekelompok siswa diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti atau guru menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen), (Mulyatiningsih, 2012: 60).

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, secara umum melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam pembelajaran seni tari berupa persiapan untuk materi dan metode pembelajaran. Selain itu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelancaran proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran diadakan bentuk pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Perencanaan penelitian tindakan I dibagi dalam beberapa tahapan:

- a. Tujuan Perencanaan: untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran seni tari.
- b. Personalia penyusun perencanaan: peneliti dengan kolaborator.
- c. Rencana langkah-langkah tindakan dibagi menjadi 4 kali pertemuan, yaitu:

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang disusun

dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tujuan: meningkatkan prestasi belajar siswa seni tari melalui pembelajaran *jigsaw*.
- b. Personalia : siswa sebagai subjek, peneliti dan guru.
- c. Tempat : kelas X MIA 2
- d. Langkah-langkah tindakan :

3. Observasi

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang kurang maksimal dalam melakukan praktik gerak, diantaranya siswa kurang berinteraksi dengan teman, siswa kurang percaya diri saat presentasi, siswa belum hafal dalam melakukan praktik gerak. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui pendapat dari siswa melalui angket. Dari pendapat-pendapat tersebut, peneliti menjadi mengetahui kelebihan dan kekurangan dari siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, siswa yang masih mempunyai kekurangan dalam melakukan gerak, diantaranya kurang percaya diri saat presentasi, belum hafal, belum ada penjiwaan, menjadi maksimal dalam melakukan praktik gerak dengan baik. Serta antar satu teman dengan teman lainnya dapat berkerjasama, berdiskusi dan bertanggung jawab dengan kelompoknya.

PEMBAHASAN

1. Hasil tindakan siklus I dan II

a. Siklus I

Pada akhir siklus I yaitu pertemuan keempat, dilakukan pengambilan data pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Nilai ketuntasan siswa dalam belajar seni tari adalah 75. Dari 38 siswa kelas X MIA 2 yang dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 26 siswa atau sebesar 68,42 %. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 12 siswa

atau sebesar 31,58 %.

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 55-64, 65-74, 75-84, 85-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 55 sampai 64 tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai 65 sampai dengan 74 sebanyak 12 siswa atau 31,58%. Siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai dengan 84 sebanyak 26 siswa atau 68,42%. Sedang siswa yang mendapatkan nilai 85 sampai 100 tidak ada.

Peningkatan juga dapat dilihat dari aktivitas siswa yang lebih baik daripada sebelumnya. Siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, kerjasama antar teman kelompok terjalin dengan baik. Siswa lebih aktif dan percaya diri bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya.

b. Siklus II

Pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan kedelapan, dilakukan pengambilan data pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dari 38 siswa kelas X MIA 2 yang dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 34 siswa atau sebesar 89,47%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 4 siswa atau sebesar

10,53%. Siswa yang belum tuntas disebabkan karena kurangnya usaha siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta dipengaruhi dari kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni tari.

Pada siklus ke dua ini peningkatan aktivitas, keaktifan, tanggungjawab dan kerjasama siswa lebih meningkat. Rasa percaya diri siswa lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan tindakan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang memuaskan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari

nilai belajar siswa yang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode pembelajaran *jigsaw* berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* ini, dapat mendorong siswa untuk saling berkerjasama dengan teman kelompok dan mempunyai rasa tanggungjawab akan tugasnya dalam kelompok, serta siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi, aktivitas dan kreatifitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran dengan materi tersebut dapat menciptakan hasil pembelajaran yang baik.

Hasil refleksi pada akhir siklus II, siswa yang semula masih memiliki kekurangan, pada tindakan tersebut siswa lebih aktif dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu juga terbukti dari hasil karya tari kelas tersebut yang dinilai oleh guru seni tari pada acara pagelaran. Kelas X MIA 2 menampilkan hasil karya tarinya yang berjudul Wijaya Kusuma dengan baik. dan kelas X MIA 2 tampil pada pukul 09.20 WIB. Pada siklus ini menyebutkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sejumlah 34 siswa dan 4 siswa belum tuntas.

Kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung antara lain masih ada siswa yang ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, bermain *handphone*, kurangnya kekompakkan dalam kelompok, dan masih ada siswa yang tidak memakai seragam praktik.

Dari masalah-masalah tersebut, peneliti memberikan pengertian serta menegur dan mengingatkan siswa yang ramai saat kegiatan belajar berlangsung. Serta memberikan saran kepada siswa untuk lebih baik dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang baik.

Adanya metode pembelajaran *jigsaw* dalam kegiatan belajar seni tari berdampak positif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari

meningkatnya prestasi siswa dalam belajar dengan materi yang telah diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* diperoleh kesimpulan :

1. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas X MIA 2, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik. Serta aktivitas dan kreatifitas siswa meningkat dari sebelum diadakannya tindakan.
2. Dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan semangat belajar dengan materi yang diberikan oleh guru. Serta dengan metode *jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama dan tanggungjawab yang tinggi dengan kelompok.
3. Hasil dari karya tari siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Solok Selatan ini menghasilkan hasil yang memuaskan yaitu sebuah karya tari yang berjudul Wijaya Kusuma dan menambahkan pengalaman bagi siswa.
4. Prestasi belajar siswa setelah adanya pembelajaran metode *jigsaw* yaitu siklus I sebanyak 26 siswa atau 68,42% lulus dan sebanyak 12 siswa atau 31,58% belum tuntas. Sedangkan siklus II sebanyak 34 siswa atau 89,84% lulus dan sebanyak 4 siswa atau 10,53% belum tuntas.

B. Saran

Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini adalah menggunakan metode *jigsaw* untuk pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan, metode *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan aktifitas siswa di dalam kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, setelah penelitian menggunakan metode *jigsaw* ini akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran seni tari di SMA 1 Solok Selatan Guru mata pelajaran seni tari tidak hanya menerapkan di kelas X MIA 2, tetapi metode *jigsaw* akan diterapkan di semua kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Puspaningrum, Sri. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 1 Cilacap Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Tari, FBS, UNY.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedarsono, dkk. 1996. *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta